

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (Y) adalah Pengungkapan CSR sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari Kinerja Lingkungan, Profitabilitas dan *Leverage*. Oleh karena itu akan dijelaskan definisi dan pengukuran variabel-variabel tersebut.

III.1.1 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014 hlm. 64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etnis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas. (Rusdianto, 2013, hlm. 7).

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014 hlm. 64). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam melestarikan dan mewujudkan keselarasan, keserasian dan

keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup serta terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana (Rochayatun, 2016)

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. (Hery, 2016, hlm. 192)

3. *Leverage*

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. (Fahmi, 2011, hlm. 127).

III.1.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini pengukuran variabel-variabel yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan CSR yang akan diukur dengan menggunakan *Indeks Global Reporting Intiatives* (GRI) 4.0.

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\sum di}{M} \quad (\text{III.1})$$

Keterangan:

$\sum di$ = jumlah item yang diungkapkan.

M = jumlah indeks GRI 4.0

Ketentuan mengenai perhitungan item sebagai berikut :

- a. Sebuah item informasi pengungkapan CSR akan diberi skor satu ("1") jika diungkapkan dan skor ("0") jika tidak diungkapkan.
- b. Skor yang diperoleh setiap perusahaan lalu dijumlahkan untuk mendapatkan skor total perusahaan atas pengungkapan csrnya.

- c. Pengungkapan CSR didapatkan dengan membandingkan skor total yang diperoleh masing-masing perusahaan dengan skor maksimum dari item checklist yang digunakan yaitu 91 item.

Rumusan pengungkapan CSR sesuai dengan referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati & Sukirman (2015). Pengungkapan CSR menggunakan indeks GRI karena indeks tersebut berlaku secara global.

Tabel 5. Klasifikasi Pengungkapan CSR

No.	Keterangan	Nilai
1	Di atas rata-rata	Baik
2	Rata-rata	Cukup
3	Di bawah rata-rata	Kurang Baik

b. Variabel Independen

1) Kinerja Lingkungan (X_1)

Kinerja Lingkungan menggunakan skala data interval, diukur dengan memberikan skor pada lima peringkat warna perusahaan yang mengikuti PROPER.

Tabel 6. Pengukuran Kinerja Lingkungan

Peringkat	Hasil	Skor	Keterangan
Emas	Sangat Sangat Baik	5	diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Sangat Baik	4	diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik.
Biru	Baik	3	diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Merah	Buruk	2	diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan
Hitam	Sangat Buruk	1	diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Rumusan kinerja lingkungan sesuai dengan referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Kusuma,dkk (2014). Kinerja lingkungan dikelompokkan pada 5 (lima) peringkat warna untuk memudahkan komunikasi dengan stakeholder dalam menyikapi hasil kinerja masing-masing perusahaan.

2) Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{Rasio laba atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \quad (\text{III.2})$$

Rumusan profitabilitas sesuai dengan referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Maiyarni,dkk (2014). Menggunakan ROA karena dalam perusahaan manufaktur memiliki aset yang besar sehingga untuk melihat efektifitas pemanfaatan aset dengan penilaian ROA akan lebih terukur. Menurut Kasmir (2012, hlm 203) standar industri untuk rasio laba atas aset adalah sebesar 30%.

3) *Leverage* (X_3)

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \quad (\text{III.3})$$

Rumusan *leverage* sesuai dengan referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Putri & Christiawan (2014). Karena perusahaan manufaktur memiliki aset yang lebih besar, sehingga jika perusahaan akan mengalami likuidasi akan lebih mudah menjual asetnya untuk membiayai utang. Menurut Kasmir (2012, hlm 157) standar industri untuk rasio utang terhadap aset adalah sebesar 35%.

III.2 Penentuan Populasi dan Sampel

III.2.1 Populasi

Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

III.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan memenuhi kriteria sesuai yang diinginkan kemudian dipilih sesuai dengan yang digunakan untuk tujuan penelitian. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Karena perusahaan manufaktur kegiatan operasionalnya sering berinteraksi terhadap masyarakat dan lingkungan.
- b. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2014-2016. Karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunannya dari periode 2014 sampai periode 2016.
- c. Perusahaan yang telah mengikuti Program PROPER periode 2014-2016. Karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengikuti Program PROPER dari periode 2014 sampai periode 2016.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data tertentu. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

III.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dan laporan PROPER tahun 2014-2016.

III.3.2 Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh langsung melalui situs www.idx.co.id serta laporan PROPER

yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup diperoleh langsung melalui situs PROPER yaitu <http://proper.menlh.go.id>

III.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berkaitan dengan objek pembahasan kemudian dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, serta mengkaji buku dan jurnal nasional dan internasional.

b. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan membuat salinan data yang telah ada sesuai dengan topik masalah yang akan diteliti.

III.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data *pool* dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen Kinerja Lingkungan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan analisis data *pool*.

III.4.1 Teknik Analisis

III.4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi Ghazali (2016 hlm. 19). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dapat dijadikan sampel.

III.4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel penelitian terbebas dari adanya gangguan multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini hanya melakukan tiga alat uji, tidak melakukan uji normalitas karena ukuran sampel berada diatas 30 (Winarno, 2015 hlm. 5.41).

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan:

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara variabel independen dalam model regresi (Ajija dkk, 2011 hlm. 35). Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi tidak memiliki varians yang sama (Ajija dkk, 2011 hlm.36). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan cara melakukan pengujian yang berupa Uji *White Heteroscedasticity*. Jika probabilitas $Obs * R\text{-squared}$ kurang dari 0,01 maka model regresi terjadi masalah heteroskedstisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di anantara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Ajija dkk, 2011 hlm. 40). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Salah satu cara dalam mendeteksi masalah autokorelasi dengan menggunakan metode pengujian menggunakan Uji *Durbin- Watson* (DW).

Tabel 7. Uji Durbin Watson

Jika	Keputusan
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat diputuskan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak dapat diputuskan
$4 - dl < d < 4$	Ada autokorelasi negatif

Sumber : Winarno (2015 hlm. 5.31).

III.4.2 Uji Hipotesis

III.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai Koefisien Determinasi (R^2) (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.. Semakin kecil Koefisien Determinasi (R^2) (mendekati 0) berarti variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ajija dkk, 2011 hlm. 34).

III.4.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Pengujian hipotesis ini dapat juga dilakukan dengan konsep p -value. Dengan cara membandingkan α dengan konsep p -value. Jika nilai p -value kurang dari α , maka H_0 ditolak (Ajija dkk, 2011 hlm. 34). Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan CSR
 $H_{01} : \beta_1 = 0$, Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
 $H_{A1} : \beta_1 \neq 0$, Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR
2. Variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

$H_{O2} : \beta_2 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR

$H_{A2} : \beta_2 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR

3. Variabel *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

$H_{O3} : \beta_3 = 0$, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

$H_{A3} : \beta_3 \neq 0$, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Pengambilan keputusan penolakan dan penerimaan hipotesis didasarkan pada kriteria dibawah ini, yaitu:

a. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak (tidak ada hubungan signifikan)

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima (ada hubungan signifikan)

b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima

III.4.3 Model Regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data *pool*. Analisis regresi data *pool* digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara variabel independen Kinerja lingkungan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR. Persamaan regresi data *pool* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (III.4)$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan CSR.

α = Intercept (konstanta)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Kofisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X_1 = Kinerja lingkungan

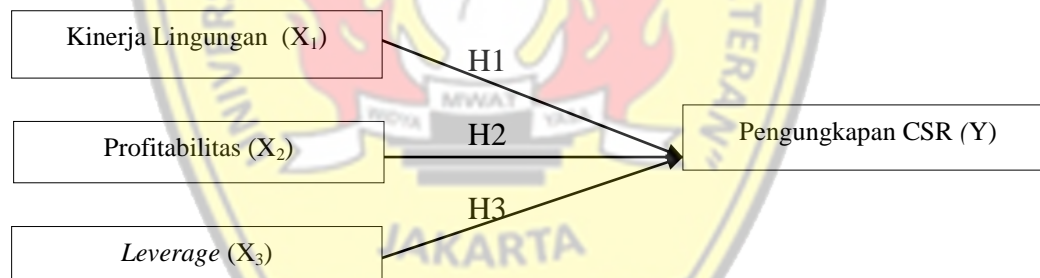
X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Leverage*

e = *Error*

III.5 Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan profitabilitas, *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Maka kerangka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Model Penelitian

Kerangka model penelitian diatas menjelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Di dalam penelitian ini menggunakan *pooled regression*, yaitu regresi dengan melibatkan banyak perusahaan dan menggunakan beberapa periode. Dan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah E-Views dan Ms.Excel 2010.